KAJIAN PENGARUH KEBAKARAN HUTAN LAHAN GAMBUT TERHADAP KESEHATAN ANAK-ANAK DI palembang

Hasil penelitian

palembang

28 september 2016

Pendahuluan

- Kebakaran hutan → masalah global
- Indonesia → berulang:
  - 1982 – 1983 : 3,6 juta ha
  - 1994 : 0,5 juta ha
  - 1997 : 10 – 11,7 juta
  - 2015 : 2,6 juta ha

No	Propinsi	Luas Lahan (Ha)		
		2013	2014	2015
1	Jambi	199,10	3.470,61	2.217,00
2	Riau	1.077,50	6.301,10	2643,00
3	Sumatera Selatan	484,15	8.504,86	476,57
4	Jawa Barat	252,80	552,69	1.029,70
5	Jawa Timur	1.352,14	4.975,32	553,30
6	Kalimantan Barat	22,70	3.556,10	995,32
7	Kalimantas Selatan	417,50	341,00	185,70
8	Kalimantan Tengah	3,10	4.022,85	1.220,40

Hot spots and fire concentration (November 2015)

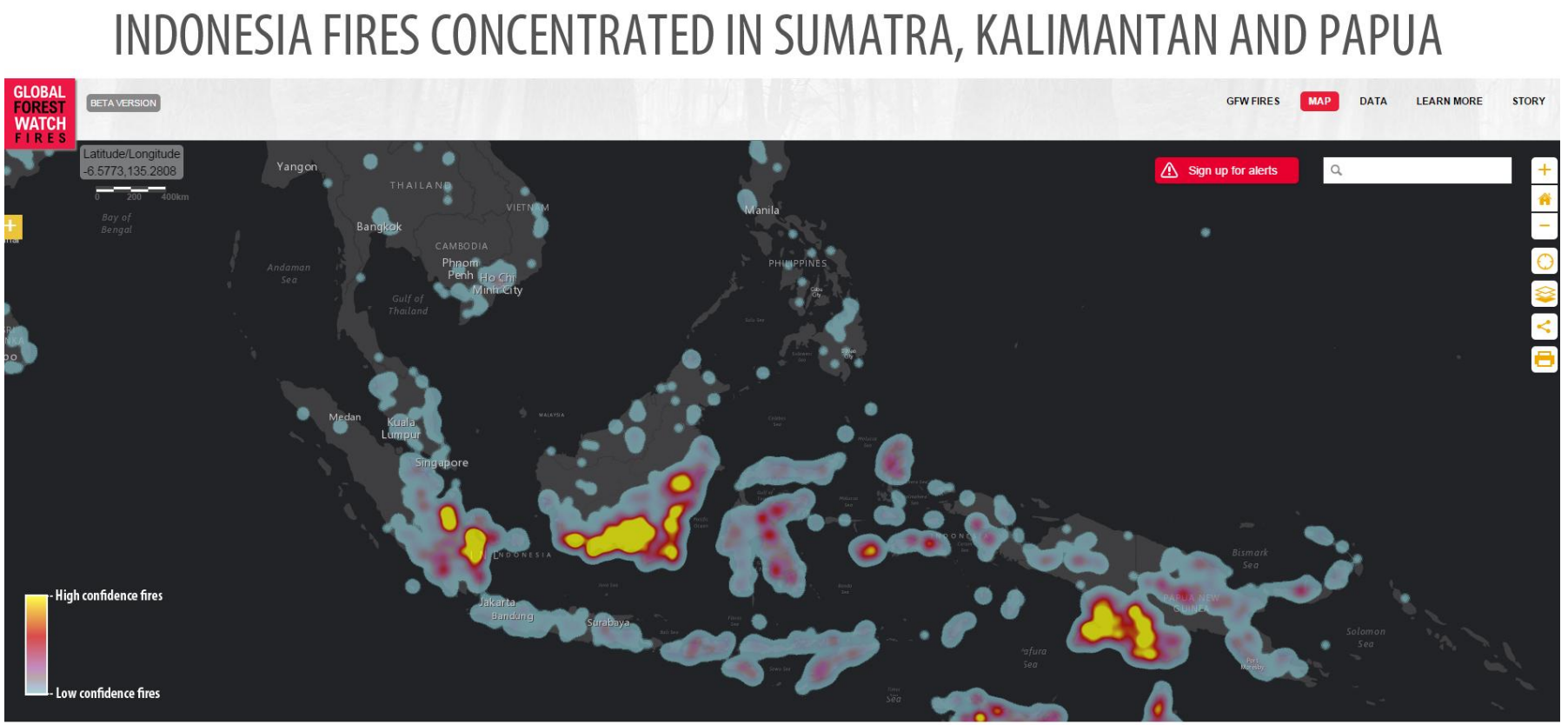

Hot spots and haze (November 2015)

- Dampaknya:
  - Kesehatan
  - Transportasi
  - Ekosistem
  - Ekonomi
  - Politik

Laporan pemerintah ttg dampak asap kebakaran hutan (2015)

- 2.6 million ha of land burnt and $15-30 billion of economic losses
- 43 million people exposed to haze
- ½ million victims of acute respiratory infections
- 19 people reported dead
- 25,000 fire and security personnel deployed to suppress fires

Rumusan masalah

Bagaimana dampak asap kebakaran hutan Terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya anak-anak?

Tujuan

- Untuk membangun bukti hubungan antara kebakaran hutan dan dampaknya terhadap kesehatan anak-anak,
- Untuk memperkuat kapasitas system pengawasan dampak polusi udara akibat kebakaran hutan terhadap kesehatan dan pendidikan anak-anak
- Untuk meningkatkan perhatian dari para pemangku kebijakan,
- Untuk memberikan dasar bagi usaha penanggulangan dan kesiapsiagaan akibat asap
- Untuk menjelaskan langkah yang tepat bagi pencegahan terhadap dampak negative asap terhadap anak-anak

LANGKAH PENELITIAN

- KERJA SAMA DENGAN UMP
- SOSIALISASI RISET KEPADA SEMUA PIHAK TERKAIT DAERAH DAN NASIONAL
- PENGAMBILAN DATA SEKUNDER
- PENGAMBILAN DATA PRIMER
- SOSIALISASI HASIL RISET DAERAH DAN NASIONAL

Pengambilan data

- Quantitative data
  - BMKG: PM10
  - BLH : ISPU, SPM, TSP, SO2, NO2,O3, Hidrokarbon, kualitas air hujan, dan kelembaban
  - DINKES : ISPA, Pneumonia, Lung diseases , BBLR
  - RS
  - PUSKESMAS
  - SEKOLAH : hari libur

- Qualitative data
  - Wawancara :
    - SKPD terkait: Dinkes, Dikdasmen, BLH
    - Keluarga : BBLR, BBLN, ISPA
  - FGD:
    - Tomas, Toga, Todat
    - Ormas, Orkep, LSM
    - Kader
    - Anak sekolah

Hasil pengumpulan data

Kuantitatif

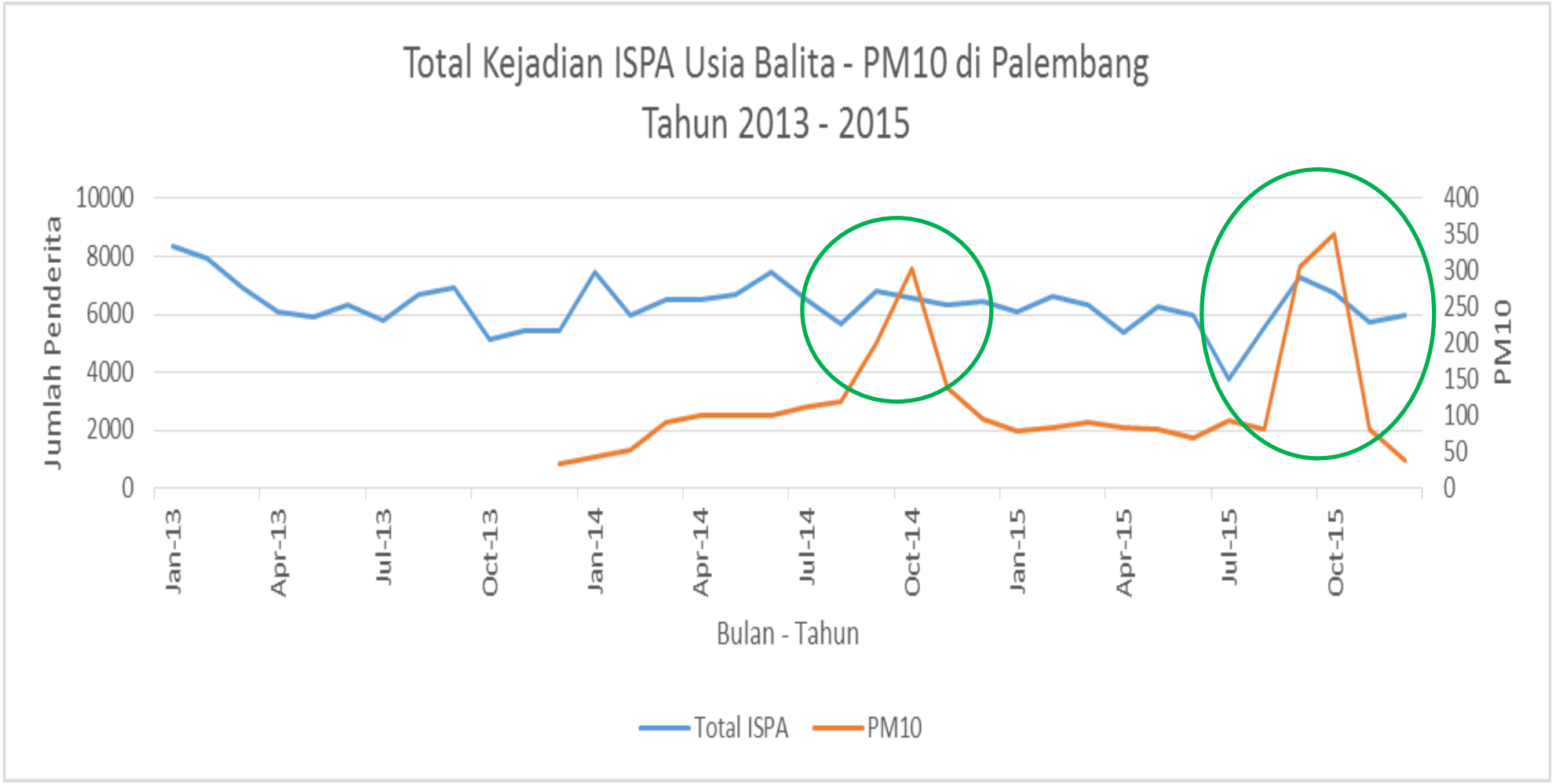
Total Kejadian ISPA Usia Balita - PM10 di Palembang
Tahun 2013 - 2015
Jumlah Penderita
10000
8000
6000
4000
2000
0
400
350
300
250
200
150
100
50
0
PM10
Jan-13
Apr-13
Jul-13
Oct-13
Jan-14
Apr-14
Jul-14
Oct-14
Jan-15
Apr-15
Jul-15
Oct-15
Bulan - Tahun
Total ISPA
PM10

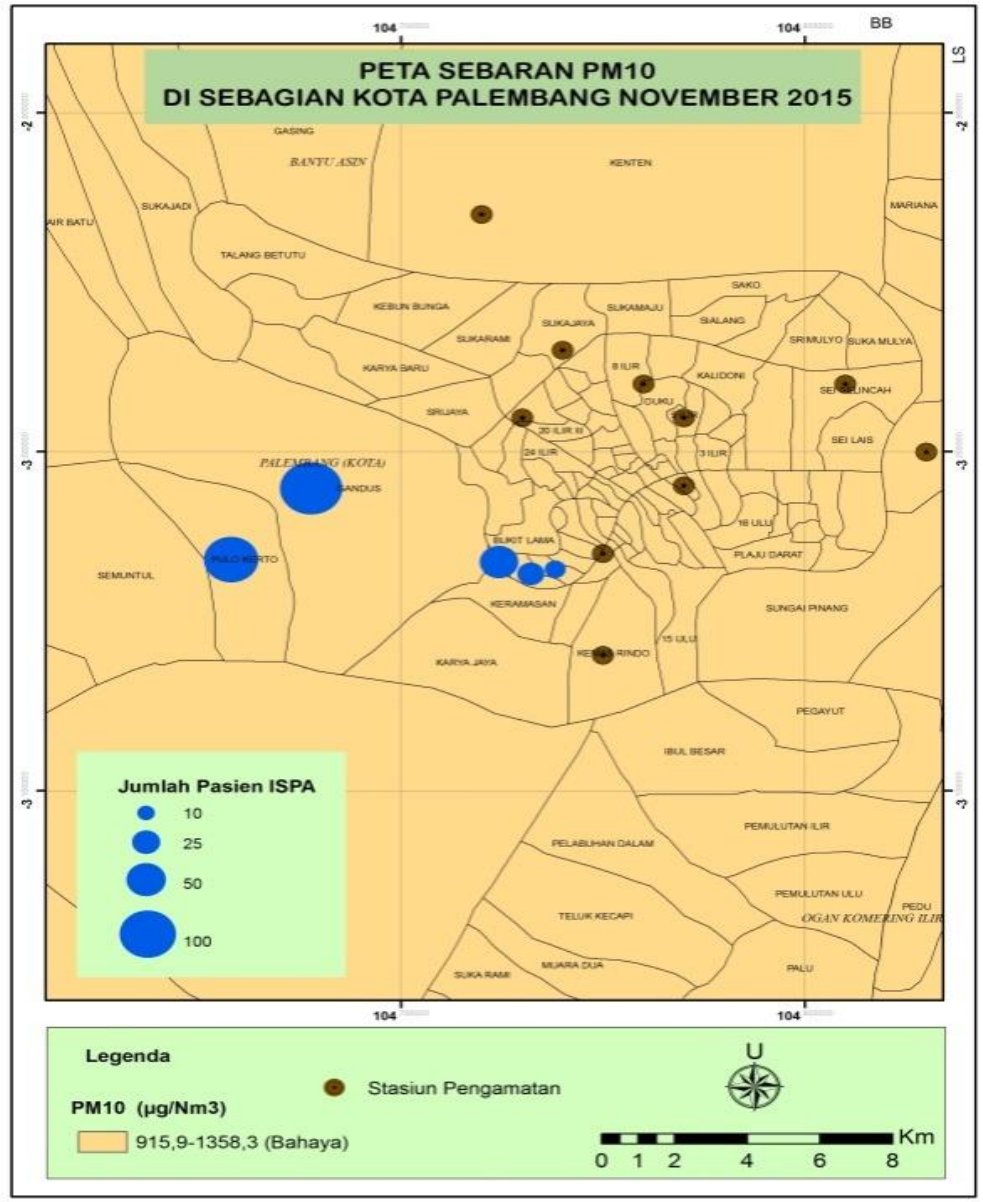
PETA SEBARAN PM10
DI SEBAGIAN KOTA PALEMBANG NOVEMBER 2015
104
104
BB
LS
-2
-3
GASING
BANYUASIN
KENTEN
SUKAJADI
AIR BATU
MARIANA
TALANG BETUTU
SAKO
KEBUN BUNGA
SUKAMAJU
SUKAJAYA
SIALANG
SRIMULYO
SUKA MULYA
SUKARAMI
KARYA BARU
8 ILIR
KALIDONI
DUKU
SEKIP UNCAH
SRIJAYA
20 ILIR III
SEI LAIS
24 ILIR
3 ILIR
PALEMBANG (KOTA)
SANDUS
16 ULU
BUKIT LAMA
PLAJU DARAT
SEMUNTUL
KERAMASAN
SUNGAI PINANG
15 ULU
KARYA JAYA
PEGAYUT
IBUL BESAR
PEMULUTAN ILIR
PELABUHAN DALAM
PEMULUTAN ULU
TELUK KECAPI
PEDU
OGAN KOMERING ILIR
MUARA DUA
PALU
SUKA RAMI
Jumlah Pasien ISPA
10
25
50
100
Legenda
Stasiun Pengamatan
PM10 (µg/Nm3)
915,9-1358,3 (Bahaya)
U
Km
0 1 2 4 6 8

Kadar so2, co dan o3 thd pneumonia

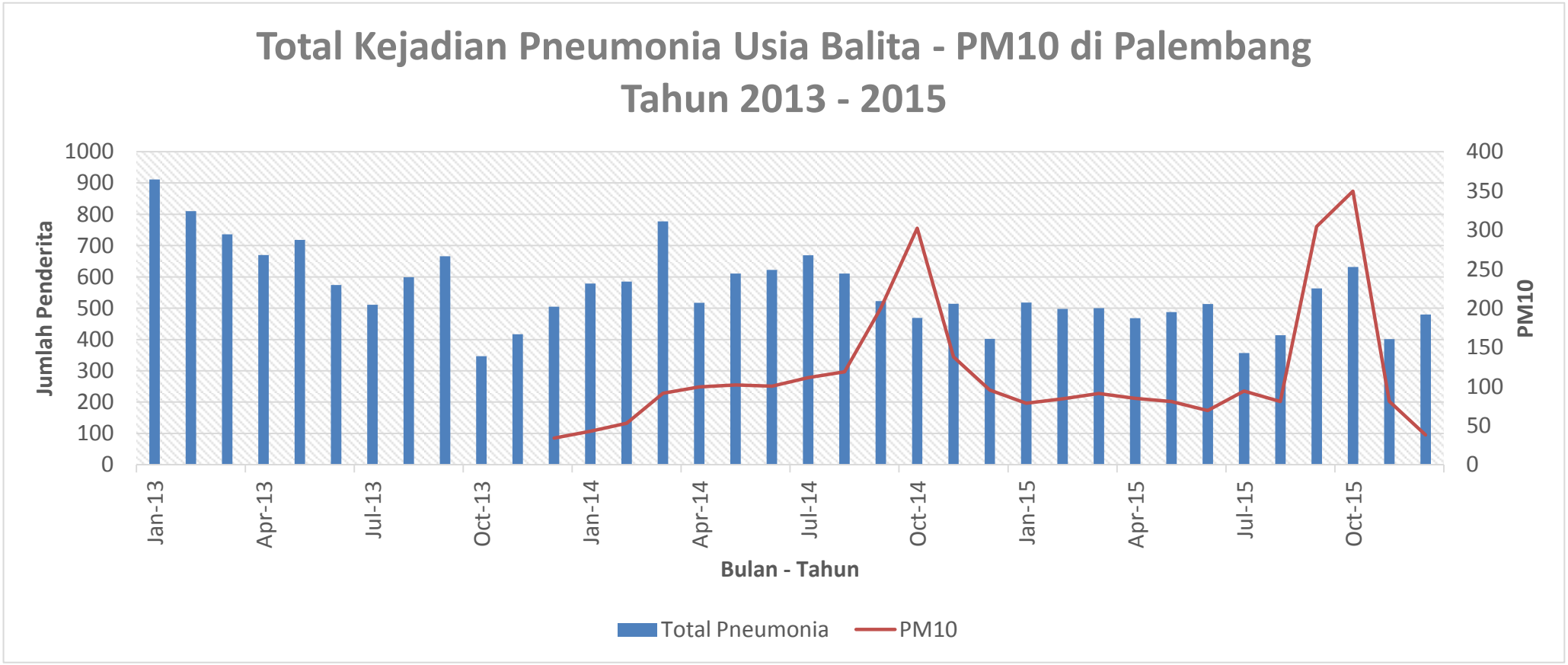

Kualitatif

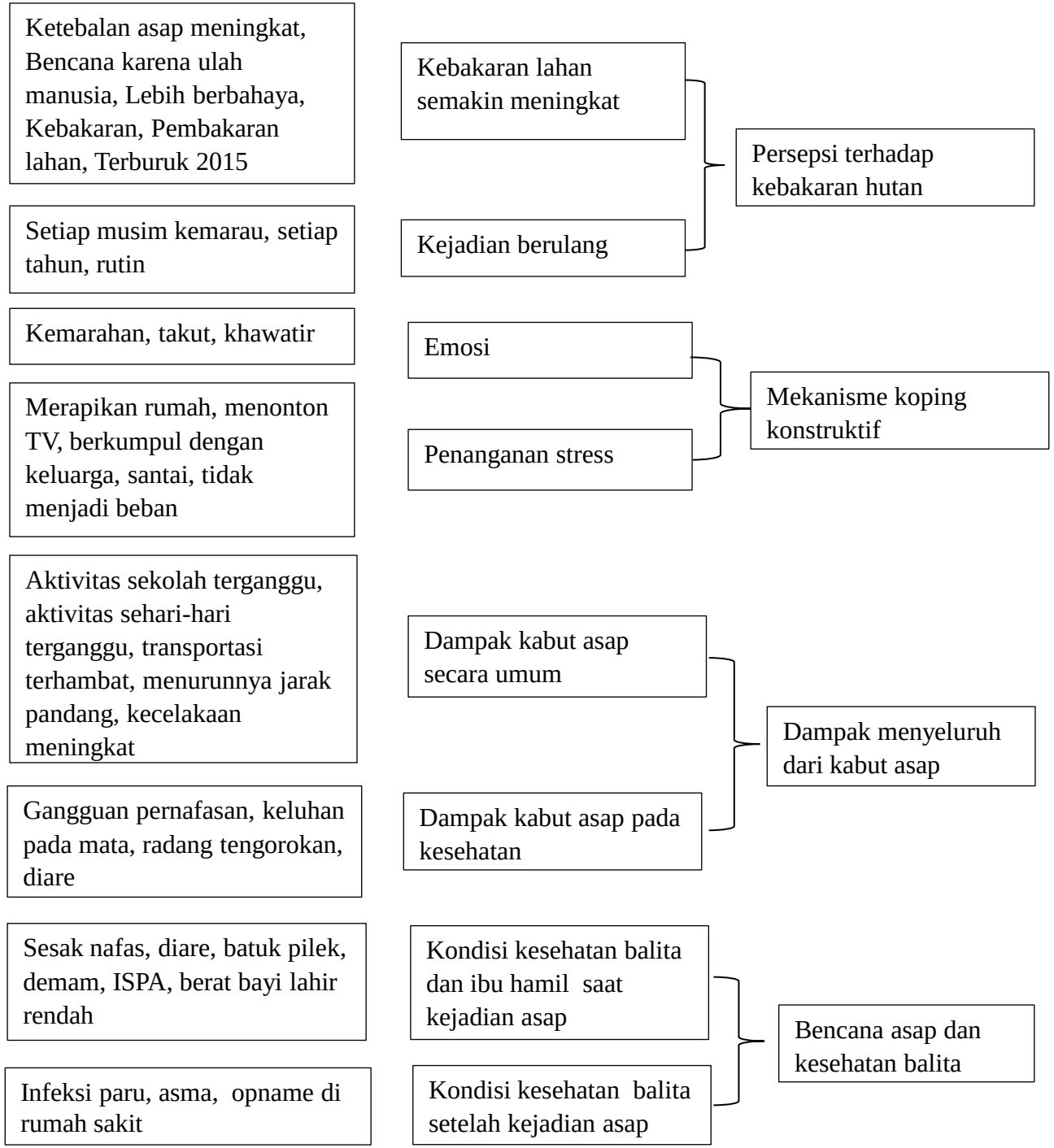
Ketebalan asap meningkat, Bencana karena ulah manusia, Lebih berbahaya, Kebakaran, Pembakaran lahan, Terburuk 2015
Kebakaran lahan semakin meningkat
Setiap musim kemarau, setiap tahun, rutin
Kejadian berulang
Persepsi terhadap kebakaran hutan
Kemarahan, takut, khawatir
Emosi
Merapikan rumah, menonton TV, berkumpul dengan keluarga, santai, tidak menjadi beban
Penanganan stress
Mekanisme koping konstruktif
Aktivitas sekolah terganggu, aktivitas sehari-hari terganggu, transportasi terhambat, menurunnya jarak pandang, kecelakaan meningkat
Dampak kabut asap secara umum
Gangguan pernafasan, keluhan pada mata, radang tengorokan, diare
Dampak kabut asap pada kesehatan
Dampak menyeluruh dari kabut asap
Sesak nafas, diare, batuk pilek, demam, ISPA, berat bayi lahir rendah
Kondisi kesehatan balita dan ibu hamil saat kejadian asap
Infeksi paru, asma, opname di rumah sakit
Kondisi kesehatan balita setelah kejadian asap
Bencana asap dan kesehatan balita

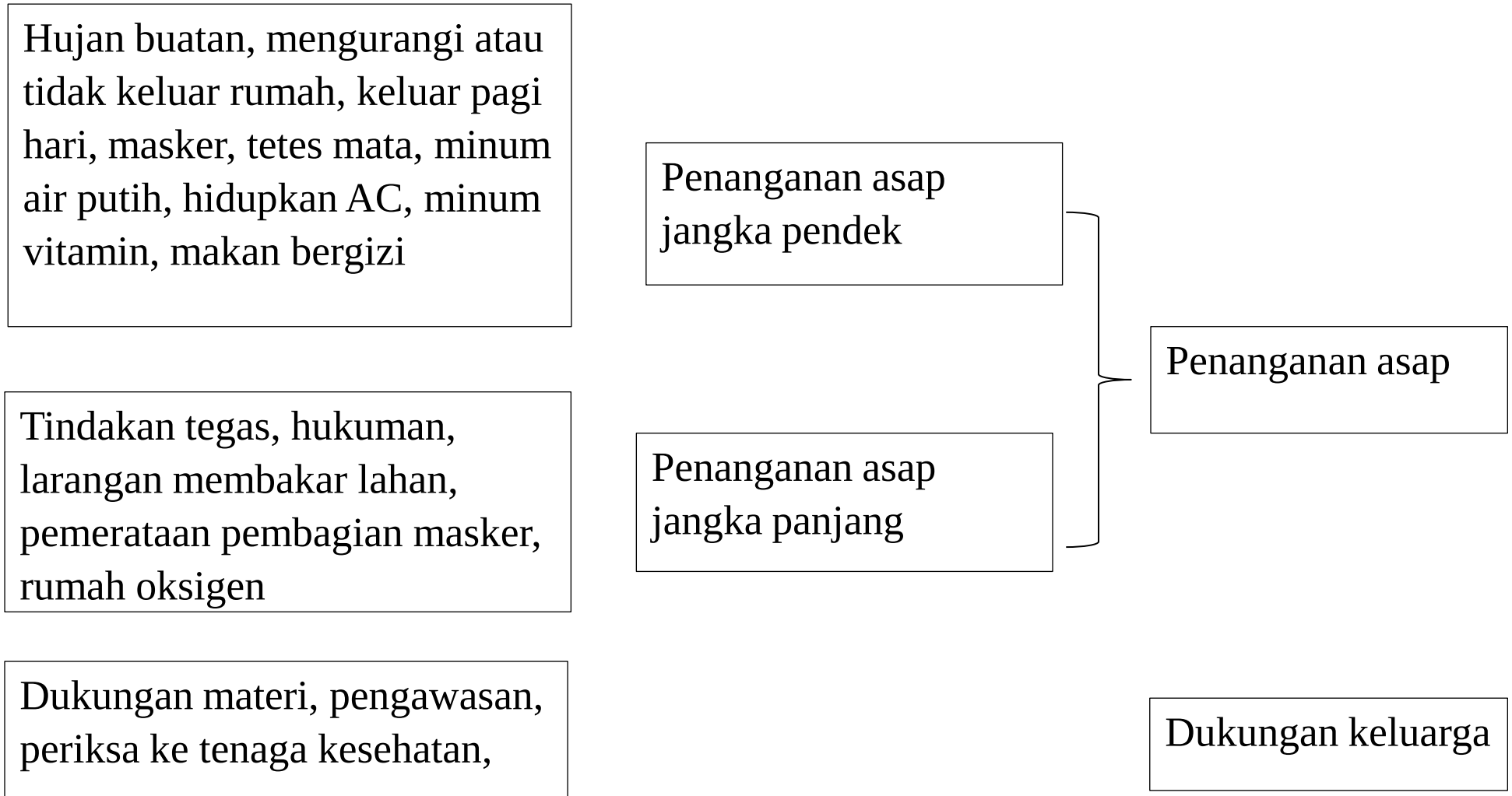
Hujan buatan, mengurangi atau tidak keluar rumah, keluar pagi hari, masker, tetes mata, minum air putih, hidupkan AC, minum vitamin, makan bergizi
Penanganan asap jangka pendek
Tindakan tegas, hukuman, larangan membakar lahan, pemerataan pembagian masker, rumah oksigen
Penanganan asap jangka panjang
Penanganan asap
Dukungan materi, pengawasan, periksa ke tenaga kesehatan,
Dukungan keluarga

Kesimpulan

- Secara kuantitatif tidak didapatkan gambaran kaitan atau hubungan antara ISPU dan ISPA
- Hal ini bisa disebabkan karena ketersediaan data yang kurang yang menyebabkan analisa tidak bisa sempurna
  - Data individual sulit ditemukan saat di Puskesmas
  - Data di BMKG dan BLH kurang karena alat yang tidak berfungsi optimal
- Secara kualitatif didapatkan data adanya gangguan yang sudah bersifat bencana bagi masyarakat ditandai angka kesakitan, selain beban secara finansial

saran

- Perlu koordinasi yang lebih baik antar lembaga dalam hal kesinambungan data
- Dukungan pemerintah pusat perlu lebih ditekankan terutama dalam hal perawatan alat dan kesinambungan data
- Perlu memperhatikan dan mendengarkan suara rakyat dalam penanganan asap ke depannya